

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Dewi & Sunarsih (2011) Kehamilan adalah proses yang normal dan alamiah mulai dari konsepsi sampai bayi lahir dan masa kehamilan akan terjadi berbagai perubahan pada ibu baik secara fisiologis maupun psikologis. Proses kehamilan akan menyebabkan ibu hamil mengalami perubahan pada fisik dan psikologis. Perubahan tersebut seringkali menimbulkan ketidaknyaman yang akan dirasakan berbeda-beda tiap semester kehamilan. Salah satu penyebab rasa ketidaknyamanan dalam kehamilan trimester III adalah hemoroid.

Hemoroid pada wanita hamil merupakan keadaan fisiologis yang menyertai kehamilan. Hemoroid merupakan penyakit pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari plexus hemoroidalis. Hemoroid yang terjadi pada ibu hamil disebabkan oleh karena peningkatan tekanan intra abdomen. Selain itu, meningkatnya kadar hormon progesteron selama kehamilan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya hemoroid. Peningkatan tekanan intra abdomen selama kehamilan akan menyebabkan terjadinya pelebaran vena hemoroidalis dan dapat memicu terjadinya hemoroid. Tingginya kadar hormon progesteron selama kehamilan akan menyebabkan otot-otot berelaksasi untuk memberi tempat janin berkembang. Relaksasi otot ini juga mengenai otot usus sehingga akan menurunkan motilitas usus dan berkontribusi terhadap kejadian hemoroid. Konstipasi adalah kelainan pada saluran pencernaan yang dapat menyebabkan sulit BAB yang disertai rasa sakit dan kaku. Hal ini disebabkan oleh tinja yang kering dan keras yang menumpuk pada kolon karena absorpsi cairan yang berlebihan sehingga diperlukan waktu mengejan yang lebih lama saat terjadi konstipasi. Tekanan yang keras saat mengejan ini yang dapat mengakibatkan trauma berlebihan pada plexus hemoroidalis sehingga menyebabkan hemoroid. Seiring perkembangan zaman, pola konsumsi serat masyarakat semakin

berkurang terutama di usia produktif atau antara 21-30 tahun. Suplementasi serat telah memungkinkan pasien untuk BAB tanpa mengejan jika mereka relatif konstipasi. Hal itu berfungsi untuk meningkatkan curah tinja dan mengurangi frekuensi gerakan usus. Apabila konsumsi serat kurang, massa feses menjadi terlalu sedikit untuk dapat didorong keluar oleh gerak peristaltik usus. Akibatnya dapat menyebabkan sulit BAB sehingga perlu usaha mengejan saat mengeluarkan feses. Hal ini menyebabkan peningkatan tekanan di pembuluh darah di daerah anus, yaitu pleksus hemoroidalis menjadi merenggang sehingga terjadi hemoroid (Carolina et al., 2014).

Selama kehamilan terjadi karena peningkatan hormon progesteron yang menyebabkan relaksasi otot sehingga usus kurang efisien, konstipasi juga dipengaruhi karena perubahan uterus yang semakin membesar. Sehingga uterus menekan daerah perut, dan penyebab lain konstipasi atau sembelit adalah karena tablet besi (iron) yang diberikan oleh dokter/bidan. Pada ibu hamil, biasanya menyebabkan konstipasi, selain itu tablet besi juga menyebabkan warna feses ibu hamil berwarna kehitam-hitaman tetapi tidak perlu dikhawatirkan oleh ibu hamil karena perubahan warna feses karena pengaruh zat besi ini adalah normal. Cara mengatasi konstipasi atau sembelit adalah minum air putih yang cukup minimal 6-8 gelas/ hari, Makanlah makanan yang berserat tinggi seperti sayuran dan buah-buahan (buah pepaya) karena buah pepaya mengandung papain yang dapat melunakkan feses dan rutin melakukan senam kegel. Menurut (Carolina et al., 2014) senam kegel bisa melancarkan sirkulasi darah didaerah dubur dan mengencangkan otot-otot disekitar anus.

Salah satu cara untuk mencegah agar tidak terjadinya hemoroid salah satunya dengan cara dilakukan asuhan komprehensif dan berkesinambungan atau *Continuity of Care* (COC). Asuhan komprehensif adalah asuhan yang dilakukan secara lengkap dan menyeluruh sesuai tugas wewenang bidan sedangkan asuhan yang berkesinambungan adalah pelayanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan termasuk di dalamnya asuhan kehamilan, persalinan, BBL, masa nifas, dan KB (Ningsih

D.A., 2017). Asuhan kebidanan mengutamakan pelayanan berkesinambungan (COC) yang sangat penting bagi ibu dalam mendapatkan pelayanan dari seseorang yang profesional, dengan begitu maka perkembangan kondisi ibu setiap saat terpantau dengan baik, selain itu ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal tenaga professional atau bidan yang memberikan asuhan (Diana, 2017). Pada pasien Ny. T melakukan kunjungan ANC di PMB Tri Rahayu Setyaningsih sebanyak 1 kali selama kunjungan kunjungan tidak ada keluhan dan dari data pengkajian Ny. T memiliki riwayat hemoroid derajat I sejak usia kehamilannya mulai membesar, faktor yang menyebabkan terjadi hemoroid ny. T karena aktivitas sebagai guru yang setiap harinya mengajar dan terlalu banyak duduk ketika mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. T usia 30 Tahun Multigravida dengan hemoroid derajat 1 di PMB Tri Rahayu Setyaningsih” dengan upaya meningkatkan hubungan bidan dengan klien yang nantinya akan berdampak pada peningkatan asuhan *antenatal care*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah yang akan di teliti “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan Dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. T umur 30 tahun Multigravida dengan hemoroid derajat 1 secara berkesinambungan di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. T umur 30 tahun sesuai standar pelayanan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. T Umur 30 Tahun Multigravida dengan derajat 1 sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Yogyakarta.
- b. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny. T Umur 30 Tahun Multigravida dengan derajat 1 sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Yogyakarta.
- c. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dan keluarga berencana pada Ny. T Umur 30 Tahun Multigravida dengan hemoroid derajat 1 sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Yogyakarta.
- d. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dan neonatus pada bayi Ny. T Umur 30 Tahun Multigravida dengan hemoroid derajat 1 sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Yogyakarta.

3. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan asuhan kebidanan sejak kehamilan, persalinan, masa nifas dan bayi baru lahir sesuai standar asuhan kebidanan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Klien Khususnya Ny. T

Pada Ny. T mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir sehingga dapat melakukan deteksi dari penyulit yang mungkin timbul pada masa hamil, bersalin nifas sehingga dapat segera mencari pertolongan untuk mendapatkan penanganan segera.

2) Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Tri Rahayu Setyaningsih di harapkan hasil studi laporan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai masukan dan saran untuk

meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity Of Care*).

3) Bagi penulis

Dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam rangka menambah pengalaman dan ilmu khususnya asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir yang berkesinambungan (*Continuity Of Care*).

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA